

BAB IV

ANALISIS DI SMA LUQMAN AL-HAKIM SURABAYA

A. Konsep Pendidikan Akhlak

Dalam versi SMA Luqman Al-Hakim Surabaya, pendidikan akhlak adalah proses untuk membekali siswa/santri dengan perilaku-prilaku, karakter-karakter yang terpuji yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist¹, disini ruang lingkupnya adalah siswa/santri, hal ini karena SMA Luqman Al-Hakim Surabaya berintegrasi dengan Pesantren Hidayatullah Surabaya, dalam definisi pendidikan akhlak point yang dikedepankan adalah bagaimana SMA Luqman Al-Hakim Surabaya ini membentuk serta merubah karakter siswa terhadap akhlak yang lebih baik yang mana sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadist.

Jika dilihat dari sudut pandang definisi teori, terdapat dua hal yang menjadi titik fokus yaitu pembentukan dan kecerdasan berpikir, selebihnya secara tujuan adalah sama namun redaksinya saja yang berbeda, dalam definisi teori konsep pendidikan akhlak adalah pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

¹ Fatchurrohman, SPd.I, Wawancara pada tanggal 30 April 2015.

Titik persamaannya adalah konsep pendidikan akhlak sama-sama dianggap sebagai sebuah proses, namun dalam tujuan proses tersebut SMA Luqman Al-Hakim Surabaya lebih mengedepankan terhadap pembekalan siswa/santri dengan prilaku-prilaku, karakter-karakter yang terpuji yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ide dan gagasan utama SMA Luqman Al-Hakim Surabaya ingin benar-benar membekali akhlak sebagai karakter siswa dengan harapan siswa nantinya akan mengetahui batas-batas baik dan buruk. Konsep tersebut selaras dengan konsep yang terdapat dalam buku ilmu dan aplikasi pendidikan yang ditulis oleh Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI. Dengan bekal pendidikan akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang buruk, juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya, orang yang berakhlak dapat memperoleh *irsyad*, *taufik* dan *hidayah* sehingga dapat bahagia didunia dan akhirat². akhlak yang dimaksud adalah akhlak yang didasarkan terhadap Al-Qur'an dan Hadist, hal ini dalam definisi teori diistilahkan dengan ajaran islam.

Perbedaan yang tampak dan paling mendasar secara teori adalah dimana di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya tidak memberikan definisi yang jelas pembentukan siswa yang berakhlak. Seperti yang telah diketahui bahwa SMA Luqman Al-Hakim Surabaya hanya terbatas pada “membekali” siswa dengan prilaku dan karakter, hal ini berbeda dengan “pembentukan”, jika siswa hanya sebatas dibekali saja maka hal itu tidak

²Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT: Imperial Bhakti Utama, 2007), 18.

akan menjamin perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang lebih baik secara utuh, dikarenakan hanya sebatas “bekal” saja meskipun bekal yang dimaksud adalah karakter, karakter bisa berubah dengan beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan dan keluarga. Berbeda dengan “membentuk”, membentuk lebih intensif dari pada hanya sekedar membekali, membentuk berarti menjadikan/membuat, korelasinya dengan pendidikan akhlak, jika siswa memang dibentuk berakhlak, maka siswa tersebut akan memiliki sebuah karakter akhlak yang lebih menyatu dalam pribadinya, itu karena siswa sudah dibentuk/dibuat sebagai siswa yang berkarakter akhlak.

Kemudian titik fokus yang kedua adalah kecerdasan berpikir, SMA Luqman Al-Hakim Surabaya juga menerapkan hal itu, konsepnya adalah memberikan siswa untuk berintropeksi diri yang dikemas dengan istilah *muhasabah* (intropeksi) yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah. Muhasabah ini memang ditujukan bagaimana siswa bisa berpikir dan merenungi, sehingga dengan hal itu siswa diharapkan tidak hanya cerdas secara kognitif saja, muhasabah ini dalam istilah definisi teori disebut dengan kecerdasan berpikir, namun hal ini secara pelaksanaannya dilakukan secara informal karena memang pihak SMA Luqman Al-Hakim Surabaya terintegrasi dengan Pesantren Hidayatullah, jadi program muhasabah dilakukan di Masjid.

B. Proses Pendidikan Akhlak

Proses Pendidikan akhlak dalam konsep SMA Luqman Al-Hakim Surabaya adalah suatu kegiatan pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk membekali para siswa/santri dengan perilaku serta sikap yang terpuji yang diharapkan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis³, jika dilihat dari definisi teori, maka proses pendidikan akhlak adalah runtutan peristiwa, rangkaian, tindakan pembuatan atau pengolahan dan memberikan latihan kecerdasan berpikir tentang akhlak baik formal maupun informal tentang akhlak dan moral yang dikonsepsi dalam sebuah sistem khusus yang didasarkan terhadap Al-Qur'an dan Hadis agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim⁴. Secara definisi memang terdapat perbedaan dengan teori, yang mana perbedaan tersebut akan menunjukkan tujuan dan visi SMA Luqman Al-Hakim Surabaya dalam proses pendidikan akhlak, jika dilihat dari pengertian proses pendidikan akhlak yang dikemukakan, SMA Luqman Al-Hakim Surabaya tampaknya hanya membicarakan proses kegiatan pendidikan akhlak secara umum saja, di mana sudut pandang yang diberikan adalah proses pembekalan siswa/santri terhadap perilaku, karakter dan sikap yang terpuji.

³Wawancara dengan guru mata pelajaran Akhlak, Fatchurrahman, S.Pd.I. Wawancara pada tanggal 30 April 2015.

⁴Fadlil Yuni Ainussyam, *Pendidikan Akhlak...*, 39.

Dalam definisi teori proses pendidikan akhlak dibahas lebih detail dan rinci, hal ini sekaligus menjadi letak perbedaan diantara keduanya, akan tetapi perbedaan ini hanya sebatas perbedaan redaksi saja secara tujuan tidak berbeda yaitu ingin mencetak siswa yang mempunyai akhlak dan sikap yang terpuji, definisi teori lebih gamblang dan rinci, dimana sebuah proses pendidikan akhlak tidak hanya sebatas kegiatan membekali siswa dengan sikap dan karakter yang terpuji saja, melainkan proses pendidikan akhlak harus terdapat adanya penekanan, pembuatan, pengelolaan serta memberikan latihan kecerdasan berpikir tentang akhlak baik formal maupun informal. Kegiatan tersebut dirancang dalam sebuah sistem secara khusus untuk membuat siswa mempunyai karakter akhlak yang terpuji yang didasarkan terhadap Al-Qur'an dan hadist, artinya tidak hanya sebatas membekali saja, sehingga dengan hal itu akan membuat siswa yang mempunyai karakter akhlak dan mencerminkan sikap kepribadian seorang muslim

Namun dalam pelaksanaan prosesnya SMA Luqman Al-Hakim Surabaya berbeda dengan definisi yang dikemukakan, SMA Luqman Al-Hakim Surabaya lebih komplit dalam pelaksanaannya, sekolah tersebut juga memberikan porsi membuat, mengelola dan memberikan latihan kecerdasan berpikir dalam lingkup formal disekolah maupun informal diluar sekolah, membuat disini artinya adalah sekolah tersebut ingin membuat siswa yang memang mempunyai karakter akhlak, hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan kepala SMA Luqman Al-Hakim Surabaya

diamana akhlak itu adalah karakter bukan *knowledge* (pengetahuan)⁵, mengelola dalam artian SMA Luqman Al-Hakim Surabaya memang ada sebuah pengelolaan/pengaturan mengenai kedisiplinan siswa dalam segala aspek kegiatan mereka, baik kegiatan jasmani maupun rohani, latihan kecerdasan berpikir hal ini dalam versi SMA Luqman Al-Hakim Surabaya diimplemetasikan dalam bentuk kegiatan yang bersifat relegius, hal itu tercermin dari adanya program *muhasabah* (intropeksi) sebagai contoh, namun memang program tersebut bersifat informal, karenan pelaksanaannya memang bukan disekolah langsung akan tetapi dilaksanakan dimasjid, hal ini karena SMA Luqman Al-Hakim Surabaya bekerja sama dengan pesantren Hidayatullah yang memang integrasi dari sekolah tersebut, Proses pendidikan akhlak tersebut menggunakan sistem Boarding Shool. Jadi dalam hal ini proses pendidikan akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya berbeda antara teori yang dikemukakan dan redaksi difinis teori dengan pelaksanaan prosesnya.

C. Metode Pendidikan Akhlak

SMA Luqman Al-Hakim Surabaya dalam hal ini tidak memberikan definisi metode pendidikan akhlak secara jelas dan pasti, sekolah tersebut lebih menjurus terhadap macam-macam metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak, dalam definisi teori metode pendidikan akhlak adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran atau

⁵ Marni Mulyana, Lc. Wawancara tanggal 20 April 2015.

suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode sesuai dengan topik pokok bahasan. Metode yang digunakan SMA Luqman Al-Hakim Surabaya diklasifikasikan terhadap dua kegiatan, kegiatan formal dan kegiatan informal. Dalam ruang lingkup formal kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, cerita, diskusi dan integrasi nilai-nilai sejarah terdahulu dengan hal-hal kekinian, sedangkan dalam lingkup informal, SMA Luqman Al-Hakim Surabaya lebih cenderung menggunakan metode *uswah* (figur/keteladanan), pemilihan metode ini karena dirasa lebih efektif secara psikologi siswa dalam penerapan pendidikan akhlak di SMA Luqman Al-Hakim Surabaya, seperti yang dikatakan oleh Abdurrahman An Nahlawi karena pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecocokan meniru yang sudah menjadi karakter manusia, peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati)⁶. Jadi dalam hal ini semua guru merupakan teladan akhlak siswa, baik itu guru mata pelajaran akhlak sendiri maupun guru non mata pelajaran akhlak.

Konsep dasar SMA Luqman Al-Hakim Surabaya semua guru merupakan guru akhlak, dalam analisa definisi teori merupakan bagian dari bentuk metode penyesuaian dalam pemilihan topik pokok bahasan,

⁶Abdurrahman An Nahlawi: *Pendidikan Islam dirumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 263.

dimana SMA Luqman Al-Hakim Surabaya memposisikan guru sebagai acuan *figure* dalam topik tingkah laku dan keteladanan, baik itu keteladanan moral dan spritual, inspirasi konsep tersebut adalah keteladanan akhlak yang diperagakan oleh rasulullah SAW. Sesungguhnya islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidik dan generasi muda⁷.

Terkait dengan metode informal SMA Luqman Al-Hakim Surabaya mempunyai beberapa varian metode dalam upaya menjadikan siswa berkarakter akhlak, hal ini sekaligus menjadi nilai lebih bagi SMA Luqman Al-Hakim Surabaya karena dalam memjadiakn siswa yang berakarakter akhlak tidak hanya dimulai dari kognitif saja, sekolah tersebut juga memberikan sentuhan dari aspek relegius, beberapa metode yang dimaksud contohnya dalam halaqoh Al-Qur'an, metode ini sangat efektif dalam menjadikan siswa sebagai *Hafidz* Al-Qur'an, Sholat berjama'ah selain memang tujuan ibadah, pihak SMA Luqman Al-Hakim Surabaya mengharapkan dengan adanya kegiatan sholat berjama'ah siswa akan lebih tertata dan kuat dalam ikatan sosial dan kedisiplinan, lalu *muhasabah* (intropeksi) kegiatan ini diyakkini mampu membuat siswa berpikir secara cerdas dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku, kemudian tausiyah sebagai kegiatan untuk memotivasi siswa, metode delegasi dakwah diharapkan siswa sebagai kader pejuang islam akan terlatih secara mental dan pengalaman lapangan dalam berdakwah, baik

⁷Abdurrahman An Nahlawi: *Pendidikan Islam dirumah, sekolah dan masyarakat...*, 263.

itu dakwah dalam ranah pendidikan, bakti sosial dan kegiatan keagamaan lainnya.